

# PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, KOMITMEN PROFESIONAL, ORIENTASI ETIKA DAN NILAI ETIKA ORGANISASI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AUDITOR INTERNAL DI KOTA PALEMBANG

Emilia Gustini<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri  
Jl Jend Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang Kode Pos 30129  
Email : [emilia\\_gustini@uigm.ac.id](mailto:emilia_gustini@uigm.ac.id)

## ABSTRACT

*The objective of this study is to reveal the partial influence of audit experience, professional commitment, ethical orientation and ethical value of organization on the ethical decision making of the internal auditors in the city of Palembang and the simultaneous influence of audit experience, professional commitment, ethical orientation and ethical value of organization to the ethical decision making of the internal auditors in the city of Palembang. The operational variables of the study are audit experience, professional commitment, ethical orientation and ethical value of organization and ethical decision making of the internal auditors. The population of the study consists of internal auditors working at the companies in the city of Palembang. The result of the study on the internal auditor in the city of Palembang reveals that the variable ethical value of organization partially have a significant influence to the ethical decision making of the internal auditors , while the variables of audit experience, professional commitment, ethical orientation do not have a significant influence to the ethical decision making of the internal auditors. Simultaneously, the variabels of audit experience, professional commitment, ethical orientation and ethical value of organization have asignificant influence to the ethical decision making of the internal auditors with the result of F-count bigger than F-table (9.536>2.796).*

**Key words :** *audit experience, professional commitment, ethical orientation and ethical value of organization, ethical decision making.*

## 1. Pendahuluan

Auditor internal ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal auditing. Oleh sebab itu auditor internal senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dalam penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian auditor internal muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Auditor internal sebagai pekerja dalam organisasi yang diaudit akan menjumpai masalah ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan dalam penilaian kinerjamanajemen atau objek yang dilakukannya. Ketika manajemen atau subjek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada pihak auditor internal untuk menghasilkan laporan rekomendasi yang diinginkan oleh manajemen maka terjadi dilema etika. Untuk itu auditor dihadapkan kepada pilihan keputusan yang terkait dengan hal keputusan etis dan tidak etis.

Hal-hal yang berhubungan dengan tindakan etis dan tidak etis ini juga terkait dengan pengalaman. menurut Reitner dan Kinicki (2005:106) yang menyatakan bahwa pengalaman pribadi mendapatkan penghargaan atau diperlakukan berbeda dan hukum juga mendorong individu untuk bertindak secara etis maupun tidak etis. Hal

ini juga dipertegas dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larkin (2000). yang menyatakan bahwa auditor internal yang berpengalaman cenderung lebih konservatif dalam pengambilan keputusan pada situasi dilema etis.

Dalam situasi konflik auditor internal dengan tingkat komitmen profesional yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk menolak permintaan klien dalam situasi konflik yang berarti lebih independen dan auditor dengan komitmen profesional yang rendah lebih besar kemungkinannya untuk memenuhi permintaan klien dalam situasi konflik dalam proses pengambilan keputusan etis.

Kemampuan dalam mengidentifikasi dan melakukan perilaku etis atau tidak etis adalah hal yang mendasar dalam profesi akuntan, auditor internal juga tidak terlepas dari masalah bagaimana membuat keputusan etis, auditor internal sebagai karyawan mempunyai tanggung jawab kepada organisasi dimana dia bekerja. tetapi sebagai seorang auditor internal dia harus bertanggung jawab kepada profesinya, kepada masyarakat dan dirinya sendiri untuk berkelakuan etis. Kemampuan auditor internal untuk membuat keputusan yang akan diambil ketika menghadapi situasi dilema etika akan sangat bergantung kepada berbagai hal, karena keputusan yang diambil oleh auditor internal secara terus menerus diharapkan pada situasi dimana dia berada. auditor internal secara terus menerus dihadapkan pada situasi dilema etika yang melibatkan pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang saling bertentangan.

Proses pengambilan keputusan etis berhubungan dengan etika yang dimiliki oleh seorang auditor internal. Etika mencakup penelitian mengenai pilihan dan masalah moral. Implikasi moral bersumber dari setiap keputusan yang sebenarnya baik dalam organisasi maupun diluar organisasi. Menurut Reitner dan Kinicki (2005:106) Tingkah laku dan tindakan etis merupakan produk dan kombinasi pengaruh yang kompleks seperti budaya, organisasi, ekonomi, hal itu adalah pembuat keputusan individu yang mempunyai karakteristik kepribadian, nilai dan prinsip moral yang berlandaskan pada perilaku etis dan tidak etis.

Penelitian ini merupakan penelitian lebih lanjut dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Bacthiar (2007) yang berjudul pengaruh sikap profesional internal auditor terhadap keputusan etis. Penelitian Bacthiar membatasi hanya satu variabel sedangkan penelitian ini mengembangkan variabel lain seperti pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi dalam pengambilan keputusan etis.

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1) Pengalaman Audit

Menurut Ida (2005:190) pengalaman audit adalah auditor dalam melakukan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Reitner dan kinicki (2005:106) menyatakan bahwa pengalaman pribadi mendapatkan penghargaan atau diperlakukan berbeda dan hukum juga mendorong individu untuk bertindak secara etis maupun tidak etis. Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, pengawasan dan *review* oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan standar auditing. Larkin (2000) menyatakan bahwa auditor internal yang berpengalaman cenderung lebih konservatif dalam menghadapi situasi dilema etika pengambilan keputusan.

##### 2) Komitmen Profesional

Faisal (2007:51) komitmen adalah nilai-nilai etis bersama, termasuk integritas, harus ditetapkan, dikomunikasikan dan dilaksanakan di organisasi. Kebijakan dan praktek sumber daya manusia harus konsisten dengan nilai etika organisasi dan dengan pencapaian tujuannya. Kewenangan, tanggung jawab, dan akuntabilitas harus didefinisikan secara jelas dan konsisten dengan tujuan organisasi sehingga keputusan dan tindakan yang diambil oleh orang yang tepat. Suasana saling percaya harus ditingkatkan untuk mendukung aliran informasi antar karyawan dan kinerja efektif mereka menuju pencapaian tujuan organisasi.

Larkin (2002:409) komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Sri (2002:470) komitmen profesional dapat didefinisikan sebagai :

- a. Sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai dari profesi.
- b. Sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan profesi.

- c. Sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi.

Sasongko (2008:12) komitmen profesional diartikan intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional adalah loyalitas integritas dan keterlibatan individu dengan profesinya.

##### 3) Orientasi Etika

Menurut Ziegenfuss dan Singhapakdi (1994:35) orientasi etika (*ethical orientation*) berarti mengenai konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Cohen et al . (1996:101) yang mengatakan bahwa komponen kedua dari model perkembangan moral Rest menunjuk pada kepentingan relatif pada setiap kriteria dalam mengevaluasi tindakan baik atau buruk. Kepentingan relatif menempatkan macam-macam kriteria etika salah satunya adalah orientasi etika.

##### 4) Nilai Etika Organisasi

Menurut Syaikhul (2007:15) Nilai etika organisasi adalah sebuah sistem nilai-nilai etis yang ada di dalam organisasi. Sistem nilai ini dihasilkan dari proses akulturisasi dari berbagai nilai-nilai yang ada baik yang spesifik dari dalam maupun dari luar organisasi. Nilai etika organisasi, atau lebih spesifik lingkungan etika di dalam organisasi, terbuat dari berbagai aspek yang dijalankan oleh manajemen beserta nilai-nilai yang menyertainya (*esponsored values*).

- Sasongko (2008:13) menyatakan bahwa nilai etika organisasi adalah sebuah derajat pemahaman bagaimana organisasi bersikap dan bertindak dalam menghadapi isu-isu etika. Hal ini meliputi tindakan profesi sebagai berikut
- a. Bagaimana para pekerja menilai manajemen dalam bertindak menghadapi isu-isu etika dalam organisasinya.
  - b. Bagaimana para pekerja menilai bahwa manajemen memberikan perhatian terhadap isu-isu etika di dalam organisasinya.
  - c. Bagaimana para pekerja menilai bahwa perilaku etis (atau tidak etis) akan diberikan imbalan (hukuman) didalam organisasinya.

##### 5) Keputusan Etis

Arvita (2008:32) ada tiga definisi dalam memahami model-model dalam pembuatan keputusan-keputusan etis yaitu :

- a. Isu moral (*moral issue*) isu moral tersebut timbul pada saat tindakan seseorang yang mungkin dapat merugikan atau menguntungkan orang lain atau dengan kata lain suatu tindakan atau keputusan pasti memiliki konsekuensi-konsekuensi terhadap orang lain dan pasti melibatkan suatu pilihan atau kemauan dari si pembuat keputusan.
- b. Agen moral (*moral agent*) adalah orang yang membuat keputusan moral walaupun mungkin orang tersebut tidak mengenali isu moral tersebut. Pengertian agen moral ini sangat penting karena

elemen pokok dari pengambilan keputusan moral terlihat disini yang mengenal isu moral yang ada.

- c. keputusan etis (*etical decision*) sebagai keputusan yang baik secara legal maupun moral diterima dalam masyarakat luas. Sebaiknya keputusan yang tidak etis (*unethical decision*) adalah keputusan yang baik secara legal dan moral tidak diterima oleh masyarakat luas.

#### 6) Profesi Audit Internal

Mulyadi (2008:29) auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi. Menentukan baik dan tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan kendala informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian-bagian organisasi. Sasongko (2008:20) audit internal merupakan audit yang ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja, menguji, menilai efektivitas dan kecukupan dalam sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi.

#### 7) Kode Etik Profesi Audit Internal

Konsorsium Organisasi Profesi Internal Audit (2004:28) Kode Etik Profesi Audit Internal yaitu prinsip-prinsip yang relevan terhadap profesi dan praktek-praktek internal auditing serta aturan perilaku yang menjelaskan perilaku yang diharapkan dari seorang auditor internal. Kode Etik Profesi Audit Internal di atas memiliki standar perilaku Auditor Internal meliputi :

- Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
- Auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani.
- Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi internal atau mendiskreditkan organisasinya.
- Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya.
- Auditor internal tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok ataupun mitra bisnis organisasinya yang dapat diduga mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
- Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.
- Auditor internal harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi standar profesi audit internal.
- Auditor internal harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya.

- Dalam melaporkan hasil pekerjaannya auditor internal harus mengungkapkan semua fakta penting yang diketahuinya
- Auditor internal harus senantiasa meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya (Konsorsium Organisasi Profesi Internal Audit, 2004:11).

#### 8) Pengertian Etika Secara Umum

Boynton (2006:97– 98) etika (*ethics*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti karakter. Kata lain untuk etika adalah *moralitas (morallity)* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* yang berarti kebiasaan. Moralitas berpusat pada benar dan salah dalam perilaku manusia. Oleh karena itu, etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya.

Sasongko (2008: 25) etika profesional harus lebih dari sekedar prinsip-prinsip moral. Etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang dirancang sebagian untuk mendorong perilaku yang ideal. Sehingga harus bersifat realistis dan dapat ditegakkan. *Proyek visi Certified Accountant Public (CAP)*, menyatakan bahwa pengakuan atas profesi harus bertumpu pada nilai-nilai layanan yang diberikan. Proyek visi CAP telah mengidentifikasi lima nilai inti yang berkaitan dengan profesi CAP, yaitu :

- Pendidikan berkelanjutan dan pembelajaran seumur hidup
- Kompetensi
- Integritas
- Selaras dengan isu bisnis yang luas
- Objektivitas

#### 9) Kriteria Keputusan Etis

Menurut Robbins (2006:115) ada tiga kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Utilitarian
- Yaitu keputusan-keputusan diambil semata-mata atas dasar hasil atau konsekuensi mereka
- Hak
- Kriteria ini mempersilahkan individu untuk mengambil keputusan yang konsisten dengan kebebasan dan keistimewaan mendasar seperti diketemukan dalam dokumen-dokumen seperti piagam hak azasi.
- Keadilan
- Masyarakat individu untuk mengenakan dan memperkuat aturan-aturan secara adil dan tidak berat sebelah sehingga ada pembagian manfaat dan biaya yang pantas.

#### 10) Prinsip-Prinsip Etika Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Auditor

Menurut Reitner dan Kinicki (2005:108) dalam pengambilan keputusan etis terdapat tujuh prinsip moral umum yaitu :

- Menghargai keputusan manusia  
Hidup manusia itu dihormati. Sebagai makhluk hidup yang beradab mereka memiliki nilai dan martabat.

- Kita tidak boleh melakukan tindakan yang bermaksud mencelakai atau membunuh orang tak berdosa.
- b. Otonomi  
Semua orang pada hakikatnya berharga dan memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri.
  - c. Kejujuran  
Kebenaran diungkapkan kepada mereka yang memiliki hak untuk mengetahuinya. Kejujuran dikenal sebagai integritas, pengungkapan kebenaran dan rasa hormat.
  - d. Loyalitas  
Janji, ikatan dan komitmen harus dihargai, Loyalitas mencakup kesetiaan pemenuhan janji. menjaga kepercayaan publik, kewarganegaraan yang baik, kualitas kerja yang baik.
  - e. Keadilan  
Orang harus diperlakukan secara adil, seseorang harus diperlakukan dengan adil, netral dan setara.
  - f. Humanisme .  
Humanisme dibagi menjadi 2 bagian yaitu :
    - Tindakan kita harus menghasilkan sesuatu yang baik.
    - Kita harus menghindari hal-hal yang buruk.
  - g. Kebiasaan buruk.  
Setiap tindakan harus menghasilkan sesuatu yang amat baik dan dalam jumlah yang amat banyak bagi orang lain.

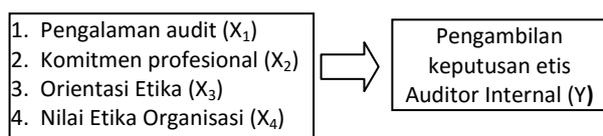
**B. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori diatas maka hipotesa pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.
- H<sub>2</sub> : Komitmen profesional secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.
- H<sub>3</sub> : Orientasi etika organisasi secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.
- H<sub>4</sub> : Nilai etika organisasi secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.
- H<sub>5</sub> : Pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.

**C. Metodologi Penelitian**

**1) Kerangka Pikir**



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

**2) Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dengan karakteristik pengaruh pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai

etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal dan penelitian eksperimen yaitu mengenai hubungan sebab akibat yaitu pengaruh pengalaman audit, komitmen profesional orientasi etika dan nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal yang berada di wilayah Kota Palembang.

**3) Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus atau lapangan yaitu penelitian dengan karakteristik pengaruh pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal dan penelitian eksperimen yaitu mengenai hubungan sebab akibat yaitu pengaruh pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data hasil jawaban responden atas kuesioner yang diberikan tentang pengaruh pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.

**4) Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiono (2004:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang organisasinya sudah dievaluasi oleh auditor internal dikawasan Kota Palembang. Untuk mempermudah mendapatkan jumlah perusahaan tersebut peneliti mengambil populasi perusahaan yang mempunyai auditor internal. Maka dari itu, sebelum menyebar kuesioner peneliti harus memastikan terlebih dahulu bahwa koesioner tersebut diberikan pada perusahaan yang memiliki auditor internal. dalam penelitian ini ada 42 auditor internal yang bekerja pada perusahaan yang berada di Kota Palembang yang sudah melakukan evaluasi struktur organisasinya. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bertanggung jawab terhadap pengendalian intern di dalam perusahaan. Dari total kuesioner yang disebar hanya kembali 28 kuesioner sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 auditor internal.

**5) Definisi Operasional Variabel**

Konsep pengertian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Definisi Operasional variable**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengalaman Audit (X <sub>1</sub> )	Adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.	Masa kerja auditor  banyaknya penugasan yang pernah ditangani	Ordinal

Komitmen Profesional (X <sub>2</sub> )	Adalah intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya	profesi auditor internal	Ordinal
Orientasi Etika (X <sub>3</sub> )	Adalah mengenai konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang.	prinsip-prinsip etika standar moral idealisme relativisme	Ordinal
Nilai Etika Organisasi (X <sub>4</sub> )	Adalah sebuah sistem nilai-nilai etis yang ada di dalam organisasi.	perilaku etis perilaku tidak etis	Ordinal
Keputusan Etis Auditor Internal (Y)	Adalah keputusan yang baik secara legal maupun moral diterima dalam masyarakat luas.	tindakan etis tindakan tidak etis	Ordinal

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif yaitu menjelaskan pengaruh pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal dengan kalimat yang berasal dari uji statistik atas penyebaran kuesioner kepada responden.

Sedangkan secara kuantitatif digunakan skala Likert. Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006:60) skala Likert adalah didesain untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan dari jawaban responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan (*kuesioner*) dan wawancara kepada responden yaitu Auditor Internal yang ada di Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini ada 28 responden Auditor Internal yang bekerja pada perusahaan yang berada di wilayah Kota Palembang.

**E. Metode Analisis Data**

**1) Pengujian Instrumen**

Suatu penelitian akan bermanfaat bergantung pada kualitas data yang dapat dianalisis dan instrumen ataupun kuesioner yang digunakan dalam penelitian itu. Instrumen/kuesioner penelitian yang digunakan akan baik jika memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan. Jadi, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji apakah kualitas data dan kuesioner yang digunakan sudah valid dan reliabel.

**a. Uji Validitas**

Untuk melakukan uji validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan dengan alat bantu SPSS. Bila pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan semua korelasi rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alatpengukuran tersebut mempunyai validitas. Teknik

korelasi yang akan digunakan dalam validitas ini adalah teknik korelasi *product moment*, menurut Sugino (2004:210) persamaannya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X)^2 (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *Product moment* antara item instrument yang gunakan variabel yang bersangkutan.

X= Jumlah ekor item instrumen yang digunakan

Y= Jumlah ekor semua item instrumen dalam variabel tersebut

N = Jumlah responden

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas (Sugiono, 2006:215) adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependen reliabilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen dipastikan validitasnya. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien *Alpha* atau *Alpha Cronbach*.

**2) Analisis Regresi**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Multiple Linier regresi (*Multiple LinearRegression*) dengan bantuan program SPSS versi 12.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y= Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal.

X<sub>1</sub>= Pengalaman Audit.

X<sub>2</sub>=Komitmen Profesional.

X<sub>3</sub> = Orientasi Etika.

X<sub>4</sub>= Nilai Etika Organisasi.

a= Nilai Konstanta.

b= Keofisien Regresi Variabel X.

e = Standar Error

**2. Pembahasan**

**A. Profil Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki auditor internal yang berada dalam wilayah Kota Palembang. Auditor internal adalah publik independen dalam melakukan tugas-tugas pemeriksaan terhadap suatu perusahaan. Total populasi pada penelitian ini adalah 42 responden. Penelitian membagikan masing-masing perusahaan sebanyak 1 kuesioner sehingga total kuesioner yang disebar adalah 42 kuesioner. Dari total kuesioner yang disebar hanya

kembali 28 kuesioner (67%) dan data yang tidak kembali (33%). Hal ini disebabkan sebanyak 14 kuesioner tidak dikembalikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Profil Responden**

Kuesioner		Tidak kembali	Dianalisa
Populasi	Kembali		
42	28	14	28
100%	67%	33%	67%

Sumber : Data olahan 2015

Sedangkan untuk daftar 28 nama perusahaan yang memiliki auditor internal dan berada dalam wilayah Kota Palembang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. PUSRI (Persero)	15	PT. Hamka Mauri Perkasa
2	PT. Semen Batu Raja (Persero)	16	PT. Tonindo Jaya Motor
3	PT. Tunas Auto Graha	17	PT. Kelantan Sakti
4	PT. PLN (Persero) WS2JB	18	PT. Perkasa Jaya Abadi
5	PT. Star Solusi Indonesia	19	PT. Harindo Prima
6	PT. Tunas Dwipa Matra	20	PT. Pagi Sore Nusa
7	PT. Asean Motor Internasional	21	PT. Sahabat Motor
8	PT. Tiga Bersama Mandiri	22	PT. Honda Maju Mobilindo
9	PT. Wahana Multi Pesona	23	PT. Alya Citra Sempurna
10	PT. Graha Sentosa Perkasa	24	PT. Kelantan Sakti Utama
11	PT. Kokoh Inti Arebama	25	PT. Makmur Sakti Agra Mandiri
12	PT. Nepal Bina Mandir	26	PT. Daya Cobelco CMI
13	PT. Sriwijaya Setia Sejati	27	PT. Mars Lestari Palembang
14	PT. Berlian Maju Motor	28	PT. Pandawa Lima Halim Bersama

Sumber : Data olahan 2015

**B. Pengujian Data**

**1) Pengujian validitas**

Uji validitas penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows dengan cara mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan skor untuk masing-masing variabel. Sebuah konsep dapat mewakili variabel yang dibentuk apabila *corrected item – total correction* tiap butir pertanyaan lebih besar dari nilai *rproduct moment* tabel. Dari hasil korelasi ini selanjutnya akan dicari nilai r. Menurut Sugiono (2000: 317) nilai r untuk N = 28 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,374 jadi apabila r lebih besar dari 0,374 dinyatakan valid dan sebaliknya apabila nilai r lebih kecil dari 0,374 dinyatakan tidak valid. dari hasil perhitungan ini menggunakan SPSS versi 12 diperoleh hasil sebagai berikut :

**a. Variabel Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>)**

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah

ditangani. Pengujian validitas untuk variabel pengalaman audit tidak dilakukan pengujian dikarenakan variabel pengalaman audit tidak menggunakan skala ordinal.

Variabel pengalaman audit dalam penelitian ini diukur dengan meminta subjek penelitian mengisi pengalaman kerja mereka sebagai auditor internal dalam satuan tahun dan satuan bulan. jadi dalam hal ini untuk variabel pengalaman audit tidak dilakukan pengujian validitas.

**b. Variabel Komitmen Profesional (X<sub>2</sub>)**

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut Hasil pengujian validitas variabel komitmen profesional dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Komitmen Profesional (X<sub>2</sub>)**

NO.	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Hasil Validitas
1	Item X <sub>2</sub> _P <sub>1</sub>	0,927**	0,374	Valid
2	Item X <sub>2</sub> _P <sub>2</sub>	0,936**	0,374	Valid
3	Item X <sub>2</sub> _P <sub>3</sub>	0,897**	0,374	Valid
4	Item X <sub>2</sub> _P <sub>4</sub>	0,729**	0,374	Valid
5	Item X <sub>2</sub> _P <sub>5</sub>	0,883**	0,374	Valid
6	Item X <sub>2</sub> _P <sub>6</sub>	0,881**	0,374	Valid
7	Item X <sub>2</sub> _P <sub>7</sub>	0,887**	0,374	Valid
8	Item X <sub>2</sub> _P <sub>8</sub>	0,514**	0,374	Valid
9	Item X <sub>2</sub> _P <sub>9</sub>	0,661**	0,374	Valid
10	Item X <sub>2</sub> _P <sub>10</sub>	0,729**	0,374	Valid
11	Item X <sub>2</sub> _P <sub>11</sub>	0,714**	0,374	Valid
12	Item X <sub>2</sub> _P <sub>12</sub>	0,555**	0,374	Valid
13	Item X <sub>2</sub> _P <sub>13</sub>	0,585**	0,374	Valid
14	Item X <sub>2</sub> _P <sub>14</sub>	0,936**	0,374	Valid

Sumber : Hasil Data Olahan, 2015

Dari hasil perhitungan di atas nilai korelasi dari tiap butir pernyataan variabel komitmen profesional lebih besar dari nilai r *product moment* tabel berarti seluruh butir pertanyaan variabel komitmen profesional dalam penelitian ini dinyatakan valid.

**c. Variabel Orientasi Etika (X<sub>3</sub>)**

Orientasi etika adalah mengenai konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang, Hasil pengujian validitas variabel orientasi etika dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Variabel Orientasi Etika (X<sub>3</sub>)**

NO	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Hasil Validitas
1	Item X <sub>3</sub> _P <sub>1</sub>	0,803**	0,374	Valid
2	Item X <sub>3</sub> _P <sub>2</sub>	0,896**	0,374	Valid
3	Item X <sub>3</sub> _P <sub>3</sub>	0,881**	0,374	Valid
4	Item X <sub>3</sub> _P <sub>4</sub>	0,617**	0,374	Valid
5	Item X <sub>3</sub> _P <sub>5</sub>	0,751**	0,374	Valid
6	Item X <sub>3</sub> _P <sub>6</sub>	0,638**	0,374	Valid
7	Item X <sub>3</sub> _P <sub>7</sub>	0,603**	0,374	Valid
8	Item X <sub>3</sub> _P <sub>8</sub>	0,610**	0,374	Valid
9	Item X <sub>3</sub> _P <sub>9</sub>	0,638**	0,374	Valid
10	Item X <sub>3</sub> _P <sub>10</sub>	0,896**	0,374	Valid
11	Item X <sub>3</sub> _P <sub>11</sub>	0,722**	0,374	Valid
12	Item X <sub>3</sub> _P <sub>12</sub>	0,809**	0,374	Valid
13	Item X <sub>3</sub> _P <sub>13</sub>	0,881**	0,374	Valid
14	Item X <sub>3</sub> _P <sub>14</sub>	0,652**	0,374	Valid
15	Item X <sub>3</sub> _P <sub>15</sub>	0,728**	0,374	Valid

16	Item X <sub>3</sub> _P <sub>16</sub>	0,881**	0,374	Valid
17	Item X <sub>3</sub> _P <sub>17</sub>	0,809**	0,374	Valid
18	Item X <sub>3</sub> _P <sub>18</sub>	0,762**	0,374	Valid
19	Item X <sub>3</sub> _P <sub>19</sub>	0,838**	0,374	Valid
20	Item X <sub>3</sub> _P <sub>20</sub>	0,801**	0,374	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

Dari hasil perhitungan di atas, seluruh nilai korelasi dari tiap butir variabel orientasi etika lebih besar dari nilai *r product moment tabel* berarti seluruh butir pertanyaan variabel orientasi etika dalam penelitian ini dinyatakan valid.

d. Variabel Nilai Etika Organisasi (X<sub>4</sub>)

Sebuah sistem nilai-nilai etis yang ada di dalam organisasi. Sistem nilai ini dihasilkan dari proses akulturasi dari berbagai nilai-nilai yang ada, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi hasil pengujian validitas variabel nilai etika organisasi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas Variabel Nilai Etika Organisasi (X<sub>4</sub>)**

No	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Hasil Validitas
1	Item X <sub>4</sub> _P <sub>1</sub>	0,815**	0,374	Valid
2	Item X <sub>4</sub> _P <sub>2</sub>	0,807**	0,374	Valid
3	Item X <sub>4</sub> _P <sub>3</sub>	0,610**	0,374	Valid
4	Item X <sub>4</sub> _P <sub>4</sub>	0,679**	0,374	Valid
5	Item X <sub>4</sub> _P <sub>5</sub>	0,659**	0,374	Valid
6	Item X <sub>4</sub> _P <sub>6</sub>	0,807**	0,374	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

Dari hasil perhitungan di atas, seluruh nilai korelasi dari tiap butir variabel nilai etika organisasi lebih besar dari nilai *r product moment tabel* berarti seluruh butir pertanyaan variabel nilai etika organisasi dalam penelitian ini dinyatakan valid.

e. Variabel Pengambilan Keputusan Etis (Y)

Keputusan baik secara legal maupun moral diterima dalam masyarakat luas. Sebaliknya keputusan yang tidak etis (*unethical decision*) adalah keputusan yang baik secara legal dan moral pun tidak diterima oleh masyarakat luas. Hasil pengujian variabel pengambilan keputusan etis dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengambilan Keputusan Etis (Y)**

No	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Hasil Validitas
1	Item Y_P <sub>1</sub>	0,987**	0,374	Valid
2	Item Y_P <sub>2</sub>	0,923**	0,374	Valid
3	Item Y_P <sub>3</sub>	0,938**	0,374	Valid
4	Item Y_P <sub>4</sub>	0,991**	0,374	Valid
5	Item Y_P <sub>5</sub>	0,953**	0,374	Valid
6	Item Y_P <sub>6</sub>	0,980**	0,374	Valid
7	Item Y_P <sub>7</sub>	0,859**	0,374	Valid
8	Item Y_P <sub>8</sub>	0,946**	0,374	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

Dari hasil perhitungan di atas, seluruh nilai korelasi dari tiap butir pertanyaan variabel pengambilan keputusan etis lebih besar dari nilai *r product moment tabel* berarti

seluruh butir pertanyaan variabel pengambilan keputusan etis dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2) Pengujian Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai *r product momen* (0,374). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 12 diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Variabel pengalaman audit (X<sub>1</sub>)

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Pengujian reliabilitas untuk variabel pengalaman audit tidak dilakukan pengujian dikarenakan untuk variabel pengalaman audit tidak menggunakan skala ordinal. Variabel pengalaman audit dalam penelitian ini hanya diukur dengan meminta subjek penelitian mengisi pengalaman kerja mereka sebagai auditor internal dalam satuan tahun dan bulan. Jadi dalam hal ini untuk variabel pengalaman audit tidak dilakukan pengujian reliabilitas..

b. Variabel Komitmen Profesional (X<sub>2</sub>)

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Komitmen Profesional (X<sub>2</sub>)**

No	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Hasil Validitas
1	Item X <sub>2</sub> _P <sub>1</sub>	0,913**	0,374	Reliabel
2	Item X <sub>2</sub> _P <sub>2</sub>	0,920**	0,374	Reliabel
3	Item X <sub>2</sub> _P <sub>3</sub>	0,871**	0,374	Reliabel
4	Item X <sub>2</sub> _P <sub>4</sub>	0,656**	0,374	Reliabel
5	Item X <sub>2</sub> _P <sub>5</sub>	0,848**	0,374	Reliabel
6	Item X <sub>2</sub> _P <sub>6</sub>	0,865**	0,374	Reliabel
7	Item X <sub>2</sub> _P <sub>7</sub>	0,848**	0,374	Reliabel
8	Item X <sub>2</sub> _P <sub>8</sub>	0,444**	0,374	Reliabel
9	Item X <sub>2</sub> _P <sub>9</sub>	0,734**	0,374	Reliabel
10	Item X <sub>2</sub> _P <sub>10</sub>	0,656**	0,374	Reliabel
11	Item X <sub>2</sub> _P <sub>11</sub>	0,619**	0,374	Reliabel
12	Item X <sub>2</sub> _P <sub>12</sub>	0,623**	0,374	Reliabel
13	Item X <sub>2</sub> _P <sub>13</sub>	0,663**	0,374	Reliabel
14	Item X <sub>2</sub> _P <sub>14</sub>	0,920**	0,374	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas nilai *r Product moment* yang berarti bahwa semua variabel yang diteliti dinyatakan reliabel.

**Tabel 9. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Orientasi Etika (X<sub>3</sub>)**

No	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Hasil Validitas
1	Item X <sub>3</sub> _P <sub>1</sub>	0,771**	0,374	Reliabel
2	Item X <sub>3</sub> _P <sub>2</sub>	0,879**	0,374	Reliabel
3	Item X <sub>3</sub> _P <sub>3</sub>	0,867**	0,374	Reliabel
4	Item X <sub>3</sub> _P <sub>4</sub>	0,574**	0,374	Reliabel
5	Item X <sub>3</sub> _P <sub>5</sub>	0,723**	0,374	Reliabel
6	Item X <sub>3</sub> _P <sub>6</sub>	0,604**	0,374	Reliabel
7	Item X <sub>3</sub> _P <sub>7</sub>	0,572**	0,374	Reliabel
8	Item X <sub>3</sub> _P <sub>8</sub>	0,564**	0,374	Reliabel
9	Item X <sub>3</sub> _P <sub>9</sub>	0,604**	0,374	Reliabel
10	Item X <sub>3</sub> _P <sub>10</sub>	0,879**	0,374	Reliabel

11	Item X <sub>3</sub> _P <sub>11</sub>	0,678**	0,374	Reliabel
12	Item X <sub>3</sub> _P <sub>12</sub>	0,784**	0,374	Reliabel
13	Item X <sub>3</sub> _P <sub>13</sub>	0,867**	0,374	Reliabel
14	Item X <sub>3</sub> _P <sub>14</sub>	0,612**	0,374	Reliabel
15	Item X <sub>3</sub> _P <sub>15</sub>	0,691**	0,374	Reliabel
16	Item X <sub>3</sub> _P <sub>16</sub>	0,867**	0,374	Reliabel
17	Item X <sub>3</sub> _P <sub>17</sub>	0,784**	0,374	Reliabel
18	Item X <sub>3</sub> _P <sub>18</sub>	0,730**	0,374	Reliabel
19	Item X <sub>3</sub> _P <sub>19</sub>	0,816**	0,374	Reliabel
20	Item X <sub>3</sub> _P <sub>20</sub>	0,776**	0,374	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

c. Variabel Nilai Etika Organisasi (X<sub>4</sub>)

Tabel 10. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Nilai Etika Organisasi (X<sub>4</sub>)

No	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Hasil Reliabilitas
1	Item X <sub>4</sub> _P <sub>1</sub>	0,692**	0,374	Reliabel
2	Item X <sub>4</sub> _P <sub>2</sub>	0,709**	0,374	Reliabel
3	Item X <sub>4</sub> _P <sub>3</sub>	0,473**	0,374	Reliabel
4	Item X <sub>4</sub> _P <sub>4</sub>	0,504**	0,374	Reliabel
5	Item X <sub>4</sub> _P <sub>5</sub>	0,503**	0,374	Reliabel
6	Item X <sub>4</sub> _P <sub>6</sub>	0,709**	0,374	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas nilai r *product moment* yang berarti bahwa semua variabel yang diteliti dinyatakan reliabel.

e. Variabel Pengambilan Keputusan Etis (Y)

Tabel 11. Hasil Pengujian Reliabilitas Pengambilan Keputusan Etis (Y)

No	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Hasil Reliabilitas
1	Item Y_P <sub>1</sub>	0,984**	0,374	Reliabel
2	Item Y_P <sub>2</sub>	0,897**	0,374	Reliabel
3	Item Y_P <sub>3</sub>	0,918**	0,374	Reliabel
4	Item Y_P <sub>4</sub>	0,989**	0,374	Reliabel
5	Item Y_P <sub>5</sub>	0,937**	0,374	Reliabel
6	Item Y_P <sub>6</sub>	0,975**	0,374	Reliabel
7	Item Y_P <sub>7</sub>	0,842**	0,374	Reliabel
8	Item Y_P <sub>8</sub>	0,929**	0,374	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas nilai r *Product moment* yang berarti bahwa semua variabel yang diteliti dinyatakan reliabel.

B. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji kolmogrov smirnov. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS for windows diperoleh sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil pengujian normalitas data Tests of Normality

	kolmogrov smirnov			Shapuro-Witk		
	Statistik	df	Sig	Statistik	df	Sig
Pengalaman audit (X <sub>1</sub> )	.115	28	.200	.929	28	.059
Komitmen Profesional (X <sub>2</sub> )	.139	28	.174	.921	28	.036

Orien. Etika (X <sub>3</sub> )	.159	28	.068	.888	28	.006
Nilai Etika Orientasi (X <sub>4</sub> )	.151	28	.103	.923	28	.041
Pengambilan Keputusan Etis (Y)	.157	28	.076	.920	28	.034

- a. This is a lower bound of the true significance
- b. Lithefors significance correction

Dari hasil perhitungan normalitas data di atas diperoleh bahwa probalitas untuk variabel pengalaman audit sebesar (0,200), variabel komitmen profesional sebesar (0,174), variabel orientai etika sebesar (0,068), variabel nilai etika organisasi sebesar (0,076) jika dibandingkan dengan besarnya Alpha yang digunakan (0,05) dimana probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari alpha yang digunakan. Dari tabel di atas disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini dinyatakan normal.

C. Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat apakah hasil regresi untuk model sudah memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased* (BLUE) atau belum, maka perlu dilakukan beberapa pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik yang meliputi:a) Multikolinearitas, b) Autokorelasi c) Heteroskedatisitas .

1) Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ini dapat dideteksi dengan R<sub>2</sub> yang tinggi dan uji F yang signifikan. Tetapi banyak koefisien dalam uji t yang tidak signifikan atau secara substansi interpretasi yang meragukan.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas Coeficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif
Pengalaman (X <sub>1</sub> )	.740	1,352
Komitmen Profesional (X <sub>2</sub> )	.700	1,426
Orientasi Etika (X <sub>3</sub> )	.855	1,170
Nilai Etika Organisasi (X <sub>4</sub> )	.617	1.620

a. Dependen variable : Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan nilai VIF diatas memperlihatkan bahwa VIF untuk masing-masing variabel bebas menunjukkan bahwa variabel-variabel VIF dalam penelitian ini lebih kecil dari 5 (VIF<5). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

2) Autokorelasi

Pelanggaran terhadap asumsi berakibat interval keyakinan terhadap estimasi melebar sehingga uji signifikansi tidak kuat. Jika nilai DW hitung diantara dU dan 4-dU, maka terjadi autokorelasi. Dari hasil regresi didapat :

Tabel 14. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjussad R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 <sup>2</sup>	.624	.558	4,486	1,647

- a. Predictors : (Constant) Nilai Etika Organisasi (x<sub>4</sub>), Orientasi Etika (x<sub>3</sub>), Komitmen Profesional (x<sub>2</sub>), Pengalaman (x<sub>1</sub>).
- b. Dependent Variabel : Pengambilan keputusan etis (Y)

Hasil diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,647 dengan signifikansi 0,05 dan jumlah n = 28, k = 4. Diperoleh nilai dL sebesar 1,104 dU sebesar 1,747.

**Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi**

DW	dL	dU	4-dL	4-dU
1.647	1.104	1.747	2.896	2.253

Sumber : Data Hasil Olahan 2015

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1.674 tidak berada diantara dU (1.747) dan 4-dU (2.253) ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi.

3) Heteroskedestisitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedatisitas, yaitu adanya ketidaksamaan dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedatisitas. Berikut hasil uji heterokedatisitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini:

a. Variabel Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>)

**Tabel 16. Hasil Uji Heterokedatisitas Variabel Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>)**  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std error	Beta		
(Costant)	4.475	3.867		1.148	-.261
X <sub>1</sub>	-.789	.932	-.150	-.825	.417

a. Dependen Variabel : Y

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai - t<sub>hitung</sub> > - t<sub>tabel</sub> (- 0,825 > - 2,056), sehingga Ho diterima artinya pengujian antara pengambilan keputusan etis dengan pengalaman tidak ada gejala heteroskedastisitas.

b. Variabel Komitmen Profesional (X<sub>2</sub>)

**Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas VariabelKomitmen Profesional (X<sub>2</sub>)**  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std error	Beta		
(Costant)	5.262	9.693		.543	.592
X <sub>2</sub>	-1,032	2.514	-.080	-.411	.685

a. Dependent Variabel : Y

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai - t<sub>hitung</sub> > - t<sub>tabel</sub> (-0,411 > - 2,056) sehingga Ho diterima artinya pengujian antara pengambilan keputusan etis dengan komitmen profesional tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Variabel Orientasi Etika (X<sub>3</sub>)

**Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas VariabelOrientasi Etika (X<sub>3</sub>)**  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std error	Beta		
(Costant)	4,982	7,232		653	.519
X <sub>3</sub>	-.867	1,786	-.095	-.486	.631

a. Dependent Variabel : Y

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai - t<sub>hitung</sub> > - t<sub>tabel</sub> (-0,486) > - 2,056). Sehingga H<sub>0</sub> diterima artinya pengujian antara pengambilan keputusan etis dengan orientasi etika tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Variabel Nilai Etika Organisasi (X<sub>4</sub>)

**Tabel 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas VariabelNilai Etika Organisasi (X<sub>4</sub>)**  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std error	Beta		
(Costant)	4,218	7,232		-.079	.583
X <sub>4</sub>	-.923	2,274		-.406	.688

a. Dependent Variabel : Y

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai -t<sub>hitung</sub> > - t<sub>tabel</sub> (-0,406 > - 2,056) sehingga H<sub>0</sub> diterima artinya pengujian antara pengambilan keputusan etis dengan etika organisasi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

1) Uji t (Secara Parsial)

**Tabel 20. Hasil Uji t (Secara Parsial)**  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std error	Beta		
(Coefficients)	295	5.400		.055	.956
Pengalaman (X <sub>1</sub> )	.023	.025	.137	.918	.368
Komitmen Prof. (X <sub>2</sub> )	.107	.110	.149	.977	.339
Orientasi Etika (X <sub>3</sub> )	.100	.049	.283	2.049	.052
Nilai Etika Org (X <sub>4</sub> )	.671	.211	.517	3.175	.004

a. Dependent Variable : Pengambilan Keputusan Etis.

Berdasarkan tabel coefficients di atas, dapat dilihat bahwa nilai t<sub>hitung</sub> untuk variabel pengalaman audit (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 0,918, variabel komitmen profesional (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 0,977, variabel orientasi etika (X<sub>3</sub>) adalah sebesar 2,049 dan variabel nilai etika organisasi (X<sub>4</sub>) adalah sebesar 3,175. Sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> dengan taraf nyata (α) = 5%, df (n-k-1) = (28 - 4 - 1) adalah sebesar 2,069, menurut Sugiono (2006: 224), jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, maka

Hoditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pada penelitian ini, untuk variabel pengalaman  $t_{hitung}$  (0,918) <  $t_{tabel}$  (2,069) dengan nilai p value (0,368 > 0,05) maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 ditolak yaitu secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pengalaman audit ( $X_1$ ) dengan pengambilan keputusan etis.

Untuk variabel komitmen profesional  $t_{hitung}$  (0,977) <  $t_{tabel}$  (2,069) dengan nilai P value (0,339 > 0,05) maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 ditolak yaitu secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara komitmen profesional ( $X_2$ ) dengan pengambilan keputusan etis.

Untuk variabel orientasi etika  $t_{hitung}$  (2,049) <  $t_{tabel}$  (2,069) dengan nilai p value (0,52 > 0,05), maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 ditolak yaitu secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara orientasi etika ( $X_3$ ) dengan pengambilan keputusan etis.

Untuk variabel nilai etika organisasi  $t_{hitung}$  (3,175) <  $t_{tabel}$  (2,069) dengan nilai p value (0,04 < 0,05), maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis 4 diterima yaitu secara parsial ada pengaruh signifikan antara nilai etika organisasi ( $X_4$ ) dengan pengambilan keputusan etis.

2) Uji F (Secara Bersama)

**Tabel 21. Hasil Uji F (Secara Bersama)**  
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	767.741	4	191.935	9.536	.000
Residual	462.938	23	20.128		
Total	1230.679	27			

a. Predictors (constant). Nilai Etika Organisasi ( $X_4$ ), Orientasi Etika ( $X_3$ ), Komitmen Profesional ( $X_2$ ), Pengalaman ( $X_1$ ),  
b. Dependent Variable : Pengambilan Keputusan Etis.

Dari hasil di atas diperoleh bahwa Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (9,536 > 2,796), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis 5 diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara variabel pengalaman, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan etis.

3) Analisis Uji t (Secara Parsial)

$H_1$  : Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pengambilan Keputusan Etis.

Berdasarkan hasil analisa secara parsial (Uji t) untuk variabel pengalaman audit terhadap pengambilan keputusan etis diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  (0,918) <  $t_{tabel}$  (2,069) dengan nilai p value (0,368 > 0,05), maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 ditolak yaitu secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pengalaman audit dengan pengambilan keputusan etis. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larkin (2000) yang menyatakan auditor internal yang berpengalaman cenderung lebih konservatif dalam menghadapi situasi dilema etika dalam

pengambilan keputusan sedangkan komitmen profesional merupakan intensitas dan identifikasi serta keterlibatan individu dan profesinya. Menurut Ida (2005) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, pengawasan dan review oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan standar auditing. Dari hasil tersebut berarti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2008) yang menyatakan bahwa pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal. Penelitian ini meneliti pengalaman auditor berdasarkan lamanya bekerja sebagai auditor internal dalam satuan waktu dan bulan. Pengalaman dalam hal ini mungkin tidak dipengaruhi oleh lamanya auditor bekerja sebagai auditor internal tetapi dipengaruhi oleh banyaknya penugasan yang pernah ditangani oleh auditor internal.

$H_2$  : Pengaruh komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan etis.

Untuk variabel komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan etis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (0,977) <  $t_{tabel}$  (2,069) dengan nilai p value (0,339 > 0,05), maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 ditolak yaitu secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan etis. Hal ini berarti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sangsoko (2008) yang menyatakan bahwa komitmen profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Faisal (2007). Menurut teori ini komitmen profesional mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan profesi. Individual dengan komitmen profesional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi. Secara khusus, komitmen profesi yang tinggi seharusnya mendorong auditor pada perilaku yang sesuai dengan kepentingan publik dan menjauh dari perilaku yang membahayakan profesi yang berarti bahwa dengan komitmen profesional yang tinggi seorang auditor internal lebih berperilaku etis dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ford dan Richardson (1994) dalam telaah empiris pengambilan keputusan etis yang menyatakan bahwa salah satu determinan penting perilaku pengambilan keputusan etis adalah faktor-faktor yang secara unik berhubungan dengan individu pembuat keputusan. Faktor-faktor individual tersebut meliputi variabel-variabel yang merupakan ciri pembawaan lahir (umur, kebangsaan dan sebagainya) dan variabel yang merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan manusia, variabel terakhir ini termasuk

didalamnya adalah komitmen profesi. Maka dapat dikatakan bahwa komitmen profesi merupakan determinan yang penting dalam proses pengambilan keputusan etis.

H<sub>3</sub>: Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Pengambilan Keputusan Etis.

Untuk variabel orientasi etika terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (2,049) <  $t_{tabel}$  (2,069) dengan nilai p value (0,52 > 0,05), maka Ho diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 ditolak yaitu secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara orientasi etika terhadap pengambilan keputusan etis. Hasil ini berarti tidak sejalan dengan penelitian Sasongko (2008) yang menyatakan bahwa orientasi etika mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Forsyth (1992). Menurut teori ini orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu, idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis. Jadi auditor internal dengan idealisme dan relativisme yang tinggi akan cenderung membuat keputusan yang secara absolute lebih bermoral dan lebih mengarah pada perilaku etis.

H<sub>4</sub>: Pengaruh Nilai Etika Organisasi terhadap Pengambilan Keputusan Etis.

Untuk variabel nilai etika organisasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (3,175) <  $t_{tabel}$  (2,069) dengan nilai p value (0,04 < 0,05), maka Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis 4 diterima yaitu secara parsial ada pengaruh signifikan antara nilai etika organisasi dengan pengambilan keputusan etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2008) yang menyatakan bahwa nilai etika organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis.

#### 4. Analisis Uji F (Secara Bersama)

H<sub>5</sub> : Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Nilai Organisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  >  $F_{tabel}$  (9,536 > 2,796), maka Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis 5 diterima yaitu secara bersama ada pengaruh secara signifikan antara variabel pengalaman, komitmen profesional, orientasi etika, dan nilai etika organisasi secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan etis. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2008) yang menyatakan bahwa komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap

pengambilan keputusan etis auditor internal, sedangkan untuk pengalaman audit tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor. Menurut Syaikhul (2007) : Aktivitas-aktivitas auditor internal dilakukan dalam lingkungan-lingkungan yang berbeda secara bersama dan budaya dalam organisasi-organisasi yang berbeda secara tujuan, ukuran dan struktur serta oleh orang-orang yang ada dalam organisasi atau luar organisasi. Namun kepatuhan terhadap *standar for the professional productice of internal auditor* merupakan hal yang penting untuk memenuhi tanggung jawab profesi auditor internal. Dengan demikian seorang auditor internal yang bekerja pada lingkungan yang berbeda secara hukum dan budaya dalam organisasi seharusnya tetap memenuhi kepatuhan terhadap *standarfor the profesional productice of internal auditor* yang merupakan hal penting untuk memenuhi tanggung jawab profesi auditor internal. Jadi perbedaan dari hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mungkin dipengaruhi oleh perbedaan responden yang diteliti yaitu menggunakan responden auditor internal yang berada pada Perhimpunan Bank Swasta Nasional (PERBANAS) di wilayah Jawa Timur, sedangkan penelitian ini dilakukan pada auditor internal yang berada pada perusahaan di wilayah Kota Palembang sehingga aktivitas-aktivitas internal auditor dilakukan dalam lingkungan-lingkungan yang berbeda tujuan, ukuran dan struktur serta oleh orang-orang yang ada dalam organisasi atau luar organisasi akan mempengaruhi pengambilan keputusan etis auditor internal.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit, komitmen profesional dan orientasi etika tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal. Sedangkan untuk variabel nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.
2. Secara bersama untuk variabel pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran bahwa sebaiknya auditor internal lebih menjaga profesionalisme agar karakter yang dimiliki oleh auditor internal yaitu pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi dapat lebih digunakan dalam melakukan pengambilan keputusan etis serta bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan etis dengan demikian :

1. Auditor internal yang berpengalaman cenderung lebih konservatif dalam menghadapi situasi dilema etika pengambilan keputusan.
2. Akuntan yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan melakukan pengambilan keputusan yang etis dibandingkan dengan akuntan yang memiliki komitmen profesional yang rendah.
3. Pengalam audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi harus selaras dalam melakukan pengambilan keputusan etis auditor internal.

#### Daftar Pustaka

- (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Public di Jawa Timur). Simposium Nasional Akutansi 5 , Semarang hal 468-480
- [15] Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. CV ALPABETA. Bandung.
- [16] Sumarni dan Wahyuni. 2006. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. CV ANDI. Yogyakarta.
- [17] Syaikhul Falah. 2007. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal Bawasda*. Simposium Nasional Akuntansi. Makasar.
- [18] Zigenfuss, D.E. dan A. Singhapakdi. 1994. "Professional Values and Ethical Perceptions of Internal Auditors". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 9 No. 1, Hal 34-44.
- [1] Arvita Rianto. 2008. *Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- [2] Bahtiar. 2007. Pengaruh Sikap Profesional Internal Auditor Terhadap Keputusan Etis. Simposium Nasional Akuntansi. Makasar.
- [3] Boynton, Wiliam C, Kaimond N, Johannes walter G.kell 2006 alih bahasa Paul A Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi. *Modern Auditing* jilid 1 Edisi ke-7 Erlangga. Jakarta.
- [4] Faisal. 2007. *Investigasi Tekanan Pengaruh Sosial dalam Menjelaskan Hubungan Komitmen dan Moral Reasoning terhadap Keputusan Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi. Makasar.
- [5] Ford, R.C. dan W.D Richardson. 1994, " Ethical Decision Making : A Review of the Empirical Listerature". *Journal of Business Ethics* 13, hal, 205-221.
- [6] Forsyth, D.R. 1992. "Judging the Morality of Business Practices: The Influence of Personal Moral Philosophies". *Journal of Business Ethics* 11, hal.461-470.
- [7] Ida, Suraida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi Pengalaman Audit dan Resiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Falkutas Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung.
- [8] Kansorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- [9] Larkin, J.M. (2000). "The Ability Of Internal Auditors To Identify Ethical Dilemmas". *Journal of Business Ethics* : 23, hal. 401-409.
- [10] Mulyadi. 2008. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Reitner dan Kinicki. 2005. Alih Bahasa Erly Suandy. *Perilaku Organisasi*. Buku 1. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
- [12] Robbins. 2006. Alih bahasa Hayana Pujaatmaka dan Benyamin Molan. *Perilaku Organisasi*. PT. Prenhallindo. Jakarta
- [13] Sasongko Budi, Basuki, Hendrayanto, 2008. *Internal Auditor dan Dilema Etika*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- [14] Sri Trisnangsi dan Didik Ardiyanto, 2002. *Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi Sebagai Variabel Intervening*